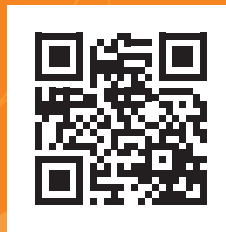




**KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016  
DENGAN MEN-SCAN QR CODE  
DIBAWAH INI**



**LAMAN SITUS**  
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
Jl. Gunung Rinjani No. 2 Mataram 83125  
Telp.: (0370) 621385, 623801  
Fax.: (0370) 623801  
Homepage: <http://ntb.bps.go.id>  
email: [bps5200@bps.go.id](mailto:bps5200@bps.go.id)

# Potensi USAHA MIKRO KECIL NUSA TENGGARA BARAT



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

## OMZET UMK YANG CUKUP MENGGIURKAN

Omzet penjualan dan laba merupakan tujuan seseorang melakukan usaha adalah untuk memperoleh keuntungan. Skala usaha yang kecil dan pengelolaan yang dilakukan secara sederhana seharusnya bukan menjadi penghalang untuk dapat memperoleh omzet yang besar. Ciri UMK yang seluruh proses usaha atau produksi sampai pemasaran dilakukan sendiri oleh pengelola atau pengusaha, menjadikan pengusaha harus memiliki teknik pemasaran khusus agar memperoleh omzet maksimal. Apapun lapangan usaha yang digeluti oleh seseorang, kualitas produk, promosi, dan strategi pemasaran menjadi kunci utama meraup omzet.

Sebanyak lebih dari 87 persen usaha di Nusa Tenggara Barat mengaku memperoleh omzet sampai dengan 300 juta rupiah setahun. Dengan omzet tersebut artinya secara rata-rata sebulan sebuah unit usaha UMK mampu meraup omzet hampir mencapai 25 juta rupiah. Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) dan Industri Pengolahan (Kategori C) mendominasi usaha pada omzet di bawah 300 juta. Hal ini cukup menggiurkan mengingat UMK tidak membutuhkan modal yang besar untuk memulainya. Dengan pembinaan yang tepat, pengembangan UMK sebagai penopang kesejahteraan masyarakat adalah solusi bagi pembangunan ekonomi. Apalagi di era digitalisasi saat ini, UMK dapat dengan mudah semakin dikembangkan dan menyentuh setiap lapisan masyarakat.

**Tabel Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Kelompok Pendapatan/Omzet**

Kategori	≤ 300 juta	300 juta - ≤ 2.5 M
C. Industri Pengolahan	22,58	9,95
F. Konstruksi	2,43	3,29
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	45,70	66,02
H. Pengangkutan dan pergudangan	7,60	1,32
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	9,95	8,13
J. Informasi dan Komunikasi	2,83	0,40
P. Pendidikan	1,27	6,27
R,S,U. Jasa Lainnya	3,92	0,87
Kategori Lainnya	3,72	3,76
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

Dari data SE2016 menunjukkan bahwa balas jasa dan upah yang diterima oleh pekerja UMK di Provinsi Nusa Tenggara Barat mayoritas masih berada di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP). Pada tahun 2016 UMP di Nusa Tenggara Barat adalah sebesar Rp1.482.950,- per bulan. UMK pada kategori Pendidikan (P) dan Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial (Q) merupakan kategori dengan upah pekerja yang paling tinggi dan sudah melebihi nilai UMP Nusa Tenggara Barat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

**Tabel Balas Jasa dan Upah Pekerja UMK Menurut Lapangan Usaha, 2017**

Kategori	Upah Per Pekerja Per Bulan (Rp)
B. Pertambangan dan Penggalian	530.178
F. Konstruksi	1.446.483
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	361.842
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.172.867
M,N. Jasa Perusahaan	648.534
P. Pendidikan	1.671.530
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.632.460
R,S,U. Jasa Lainnya	1.075.087
Kategori Lainnya	193.507

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan

## PENDAHULAN

Dunia usaha di Nusa Tenggara Barat pada saat ini masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari hasil SE2016, jumlah usaha di saat ini mencapai 580 ribu usaha atau lebih dari 99 persen dari total usaha nonpertanian di Nusa Tenggara Barat. Usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja Nusa Tenggara Barat lebih dari 1,4 juta orang atau sekitar 92,33 persen dari total tenaga kerja nonpertanian. Ketika krisis menerpa Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998, UMK terbukti tetap berdiri kokoh di saat usaha-usaha besar lainnya berjatuh.

Keunggulan UMK dalam bertahan dari badai krisis karena berbagai alasan. Pertama umumnya UMK menghasilkan berbagai konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, UMK tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya. Ketiga, umumnya bisnis UMK menggunakan modal relatif rendah. Dengan keunggulan tersebut, UMK tidak begitu merasakan pengaruh krisis global yang biasanya ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah yang dalam.

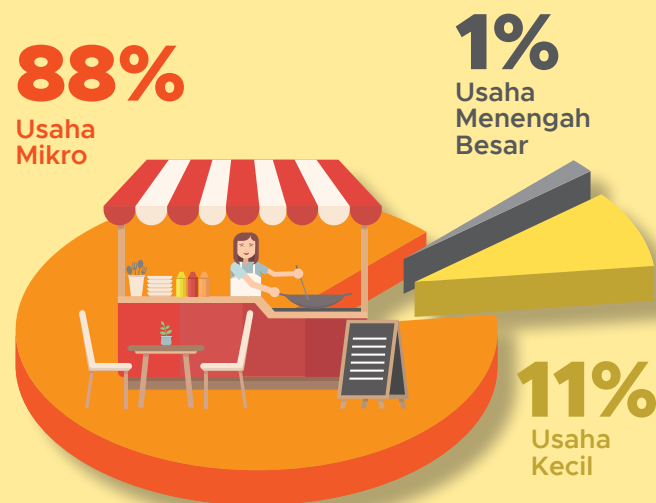
Meskipun mempunyai beberapa keunggulan, UMK juga mempunyai banyak keterbatasan sehingga usaha ini tidak mampu untuk berkembang. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya minimnya akses perbankan; kemampuan dan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah; dikelola dengan cara yang sederhana; penggunaan teknologi yang terbatas; dan belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen khususnya yang berorientasi ekspor.

Mengingat pentingnya peran UMK dalam menggerakkan roda perekonomian Nusa Tenggara Barat, hendaknya kendala dan keterbatasan tersebut tidak menyurutkan pelaku UMK untuk mengembangkan usaha dan bisnisnya.

## UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI NUSA TENGGARA BARAT

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Nusa Tenggara Barat. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai dasar pembangunan ekonomi kerakyatan. Persentase UMK di Nusa Tenggara Barat mencapai 99,35 persen dari total jumlah usaha di Nusa Tenggara Barat. Mayoritas UMK adalah usaha yang levelnya terkecil yaitu usaha mikro dengan persentase mencapai 88 persen.

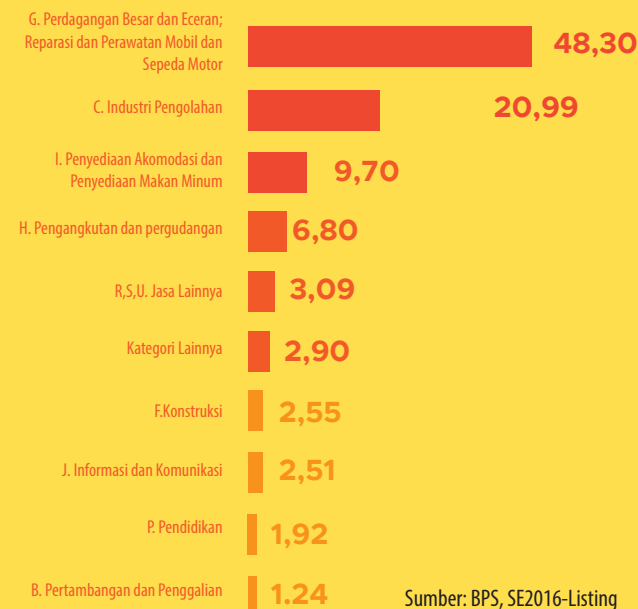
Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Usaha, 2016



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Jumlah UMK tersebar pada semua kategori non Pertanian. Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah sekitar 280 ribu usaha atau mencapai hampir 50 persen. Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) dan usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing sejumlah lebih dari 121 ribu usaha (20,99 persen) dan 56 ribu usaha (9,70 persen).

Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2016



Sumber: BPS, SE2016-Listing

## UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Jumlah UMK sangat besar di Provinsi Nusa Tenggara Barat tentunya akan berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. Sebagian besar angkatan kerja Provinsi Nusa Tenggara Barat hanya berpendidikan SMP ke bawah, sehingga UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016 memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari 1,4 juta tenaga kerja atau 92,33 persen.

Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) hampir 500 ribu jiwa atau hampir mencapai sepertiga dari tenaga kerja pada UMK. Namun dari sisi rata-rata penyerapan tenaga kerja per usaha, UMK kategori Pendidikan memiliki rata-rata tertinggi yaitu sekitar 15 pekerja. Secara umum UMK di Provinsi Nusa Tenggara Barat rata-rata mampu menyerap sekitar 2 orang per usaha.

Tabel Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2016

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
B. Pertambangan dan Penggalian	7.812	15.938	2
C. Industri Pengolahan	121.804	419.993	3
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.143	1.833	2
F. Konstruksi	14.811	88.191	6
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	280.234	469.471	2
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	56.284	113.381	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.779	8.035	5
M,N. Jasa Perusahaan	5.111	14.431	3
P. Pendidikan	11.134	163.095	15
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.909	27.591	9
R,S,U. Jasa Lainnya	20.493	43.430	2
Kategori Lainnya	56.140	70.666	1
Total	580.168	1.437.752	2

Sumber: BPS, SE2016-Listing

## KESEJAHTERAAN PEKERJA UMK

Penyerapan tenaga kerja yang besar UMK di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK dan balas jasa yang diterima oleh tenaga kerjanya.